

SUDIRMAN AGUS AS AN ARTIST AND CULTURE'S FIGURE IN KAMPAR DISTRICT (1987-2019)

Amalia Wirda¹), Isjoni²), Ahmal.³)

Email: amaliawirda23@gmail.com¹), isjoni@yahoo.com²), ahmal.ur81@gmail.com³)

Nomor Hp: 082219664007

*History Education Education
Department of Social Sciences Education
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *Datuk Sudirman Agus is one of the leading artists and cultural observers who have preserved Malaysian culture in Kampar Regency. Datuk Sudirman Agus is the first of 9 children. His father was called Said Agustami and his mother was called Raja Hj. Daramah RHK. Datuk Sudirman Agus was born in Jerambang Village, Gaung Anak Serka Subdistrict, Inderagiri Hilir Regency on September 9, 1949. Datuk The objectives of this study are: (1) To determine the background of Datuk Sudirman Agus's life as an artist and cultural figure in Kampar Regency, (2) To discover the role of Datuk Sudirman Agus as an artist and cultural figure in the preservation of Malaysian culture in Kampar Regency, (3) This is to establish the award that Datuk Sudirman Agus received. The result of this research is the role of Datuk Sudirman Agus in the preservation of Malaysian culture in Kampar district, developing and preserving Malaysian culture in Kampar in the form of his works, preserving the existing Malay culture in Kampar district Kampar by creating art performances with nuances of Kampar Malaysian culture, making books on Kampar history and culture, there are Kampar customs, writing books on Kampar local content, researching the values living in the Kampar community. He fights for intellectual works of art as cultural heritage of Kampar and he preserves the Malaysian culture of Kampar at the national and international level. So he received an award as an ambassador of Malaysian Riau culture from Kampar Regency and received the intellectual remembrance of Riau Malay Traditional Institute for his work and dedication to Riau Malay culture.*

Key Words: *Datuk Sudirman Agus, Role, Artist and Humanist*

DATUK SUDIRMAN AGUS SENIMAN DAN BUDAYAWAN DI KABUPATEN KAMPAR (1987-2019)

Amalia Wirda¹⁾, Isjoni²⁾, Ahmal.³⁾

Email: amaliawirda23@gmail.com¹⁾, isjoni@yahoo.com²⁾, ahmal.ur81@gmail.com³⁾

Nomor Hp: 082219664007

Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Datuk Sudirman Agus merupakan salah satu tokoh seniman dan budayawan yang melestarika budaya melayu di Kabupaten Kampar. Datuk Sudirman Agus merupakan anak pertama dari 9 bersaudara. Ayahnya bernama Said Agustami dan ibunya bernama Raja Hj. Daramah RHK. Datuk Sudirman Agus lahir di desa Jerambang Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Inderagiri Hilir pada tanggal 9 September 1949. Adapun tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui latar belakang kehidupan Datuk Sudirman Agus Sebagai Tokoh Seniman dan Budayawan di Kabupaten Kampar, (2) Untuk mengetahui Peranan Datuk Sudirman Agus sebagai Tokoh Seniman Dan Budayawan dalam melestarikan Budaya Melayu di Kabupaten Kampar, (3) Untuk mengetahui penghargaan yang diperoleh Datuk Sudirman Agus. Hasil dari penelitian ini adalah Peranan Datuk Sudirman Agus dalam melestarikan budaya melayu di kabupaten Kampar ialah mengembangkan dan melestarikan kebudayaan melayu di Kampar ini dalam bentuk hasil karya-karya beliau, melestarikan budaya melayu yang telah ada di kabupaten kampar dengan membuat pergeleran seni bernuansa budaya melayu Kampar, membuat buku sejarah dan kebudayaan Kampar, ada istiadat kampar, membuat buku tentang muatan lokal kampar, meneliti tentang nilai-nilai yang hidup dimasyarakat kampar. Beliau memperjuangkan intelektual karya seni cagar budaya Kampar dan beliau melestarikan budaya melayu kampar di tingkat nasional maupun internasional. Sehingga beliau dikasih penghargaan sebagai Duta budaya melayu Riau dari Kabupaten Kampar Dan mendapatkan penghargaan ingatan budi dari Lembaga Adat Melayu Riau atas karya dan pengabdian terhadap budaya melayu Riau.

Kata Kunci: Datuk Sudirman Agus, Peranan, Seniman dan budayawan

PENDAHULUAN

Kesenian adalah satu unsur yang menyangga budaya, kesenian berkembang menurut kondisi dari budaya. Kesenian tidak pernah lepas dari masyarakat, sebagai salah satu bagian yang penting dari kebudayaan. Kesenian merupakan ungkapan kreativitas dari kebudayaan sendiri. Kesenian berasal dari kata dasar "Seni". Seni dalam makna luas adalah penggunaan budi pikiran untuk menghasilkan karya yang menyenangkan bagi roh manusia. Seni juga dapat diartikan sebagai penjelmaan rasa indah yang terkandung didalam diri seseorang. Seni tersebut dilahirkan dengan perantaraan alat-alat komunikasi yang dapat ditangkap oleh indera pendengar (seni suara), penglihat (seni lukis) atau dilahirkan dengan perantaraan gerak (seni tari atau drama).¹

Indonesia merupakan negara terbesar keempat setelah Amerika, Rusia, China dan Australia. Terdiri dari 17.508 pulau di diami oleh lebih dari 350 etnik yang menciptakan berbagai budaya yang berbeda. Sumbangan budaya Indonesia terhadap budaya dunia cukup besar, dimana 11 situs yang ada di Indonesia merupakan bagian dari 850 situs budaya dunia. Keunikan budaya Indonesia terdapat pada bangunannya, penduduk aslinya yang sederhana, legendanya, adat istiadatnya, tarian dan nyanyiannya, upacara adat dan produk-produknya dan perilaku masing-masing etnik yang berbeda-beda. Semua perbedaan itu menimbulkan keunikan yang tidak akan ditemui dibelahan dunia lainnya.²

Strategi kebudayaan penting dalam rangka membawa nilai-nilai bagi elemen masyarakat agar selalu berada dalam kesadaran serta terus berkesinambungannya peradaban juga meningkatkan manusia dan wilayahnya menjadi lebih maju, mandiri, beradab serta menjadi daerah kunjungan wisata yang educated, peduli akan pendidikan lahiriah dan batiniah, membawa peradaban yang luhur dan madani.³ Indonesia memiliki banyak tokoh budayawan nasional yang tentunya menjadi wadah dalam melestarikan budaya-budaya yang ada di daerah yang kemudian diangkat sebagai kebudayaan nasional. Hal ini tidak terlepas dari peranan dari tokoh budayawan tersebut. Keterlibatan masyarakat khususnya di daerah dengan melihat banyaknya tokoh-tokoh yang menjadi inspirasi untuk mengangkat budaya daerah akan mampu memfasilitasi tokoh budayawan lokal untuk mengembangkan budaya-budaya di daerah. Salah satu tokoh budayawan nasional yang diketahui yaitu Taufiq Ismail sebagai budayawan nasional yang lahir di Sumatera Barat, Raden Saleh adalah Perintis Seni Rupa Modern Indonesia (periode perintis 1826-1880) dengan karya yang cenderung bercorak Romantis dan Naturalis dan masih banyak tokoh lainnya.⁴

Datuk Sudirman Agus ini menjadi seniman dan budayawan di kabupaten Kampar dari tahun 1987. Selain pretasinya dalam penelitian ini mengharapkan agar masyarakat lebih mengenal bahwa ada Seniman dan Budayawan hebat di Kabupaten Kampar. Datuk Sudirman Agus Lahir di Tembilahan, 9 September 1949. Dari remaja Datuk Sudirman sudah menekuni seni seperti melukis, menari dan menggunakan alat

¹ Dick Hartoko, *Manusia dan seni* (Yogyakarta: Kanisius, 1984), hlm. 21

² Soebarasa, *Mengembangkan Budaya Membangun Rakyat* (Jakarta: penerbit Mitra wacana media, 2015) hlm. 54

³ Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas dan pembangunan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993) hlm. 9

⁴ Jacobs Ranjabar, *Sistem Sosial Budaya Indonesia: Suatu pengantar* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2006) hlm, 21

musik. Hingga kuliah di jurusan kesenian. Dan ia menjadi guru kesenian di berbagai sekolah di Riau dan Kepulauan Riau. Beliau juga aktif dalam organisasi Seni/Sanggar sebagai dewan kesenian Kampar. Beragam penghargaan telah di perolehnya, baik tingkat nasional maupun tingkat internasional.⁵

Beliau mengenalkan kebudayaan kepada masyarakat dengan cara yang unik, budaya yang sudah banyak dilupakan ia kembangkan kembali sehingga masyarakat mengetahui budaya yang dahulu terlupakan. Seperti membuat pertunjukan seni yang menceritakan tentang sejarah masuknya Islam di Kabupaten Kampar dalam bentuk tari massal di acara MTQ se-provinsi Riau. Beliau mengenalkan tokoh pahlawan dari Kabupaten Kampar yaitu Datuk Tabano dengan cara menggarap tari yang menceritakan tentang perjuangan Datuk Tabano dalam membela kemerdekaan di Kabupaten Kampar. Selain itu ia juga melukis gambar Datuk Tabano dan dijadikan film sebagai aset di Kabupaten Kampar oleh Dinas Kebudayaan. Beliau mengangkat cerita rakyat atau legenda dari Kabupaten Kampar dalam bentuk Tari. Beliau mengenalkan sejarah kepada masyarakat di Kabupaten Kampar dalam bentuk seni.⁶

Datuk Sudirman Agus ini juga menciptakan lagu daerah seperti lagu Datuk Tabano, Pahlawan Negeri. Membuat naskah cerita rakyat atau legenda Si Malancar Di muara Takus, Putri Sikombang Bungo. Dan beliau juga membuat buku muatan lokal budaya daerah Kampar tentang Tari dan Lagu Daerah, Buku Ukiran Daerah dan Asesoris pengantin, Buku Seni Rupa daerah Melukis Ornamen dan Ragam hias. Selain itu beliau juga mengenalkan Batik Kampar kepada masyarakat dalam bentuk Buku dan mengajarkan langsung agar masyarakat tidak melupakan potensi besar yang ada di Kabupaten Kampar. Berkat kegigihan beliau dan Tokoh budayawan kampar lainnya 9 Warisan Tak benda di Kabupaten Kampar sudah terdata di Nasional pada tahun 2019. Yaitu Calempong Oguong, Silat Perisai, Batobo, Sijombang burung gasiong, Pantun Atui, Ruma Lontiok, Basiacung, dan Mawuo Danau Bakuok.⁷

Karna kecintaannya terhadap budaya melayu Kampar dari tahun 1987 hingga sekarang beliau masih aktif mengembangkan dan melestarikan budaya melayu di Kabupaten Kampar. Maka dari itu Peneliti sangat tertarik untuk meneliti alur kehidupan Datuk Sudirman Agus yang berperan penting dalam melestarikan kebudayaan Melayu di Kabupaten Kampar dari tahun 1987 hingga 2019.

⁵ Wawancara dengan Datuk Sudirman Agus pada tanggal 13 Juli 2020

⁶ Wawancara dengan Datuk Sudirman Agus pada tanggal 13 Juli 2020

⁷ Wawancara dengan Datuk Sudirman Agus pada tanggal 13 Juli 2020

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk memahami suatu objek penelitian yang sistematis dan intensif dari pelaksanaan penelitian ilmiah guna memperoleh kebenaran yang optimal. Sedangkan penelitian adalah kegiatan mencari, menemukan, menghipotesiskan, menguji dan menganalisis, mensintesis, memformulasikan konsep, teori sebagai hasil penelitian melalui proses panjang, yang bertujuan untuk menemukan suatu pengetahuan baru untuk menjawab suatu pertanyaan, atau mencari pemecahan masalah yang dihadapi. Menurut Menurut Louis Gottschalk, metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau.⁸ Sedangkan menurut Nugroho Notosusanto yang dimaksud dengan metode sejarah adalah sekumpulan prinsip dan aturan yang sistematis dimaksudkan untuk memberikan bantuan secara efektif dalam mengumpulkan bahan-bahan sejarah, menilai secara kritis dan kemudian menyajikan suatu sintesa dari hasil-hasilnya biasanya dalam bentuk tertulis.⁹

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah teknik wawancara, wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data, komunikasi tersebut dilakukan dengan dialog secara lisan, baik langsung dan tidak langsung, Teknik Observasi Teknik observasi adalah cara memperoleh sebuah data dengan melakukan pengamatan secara langsung. Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi yang berkaitan dengan Datuk Sudirman Agus untuk membantu dalam pengumpulan data dan rekaan jejak peninggalannya, teknik Dokumentasi teknik dokumentasi adalah teknik terakhir yang penulis lakukan dalam pengumpulan data, teknik ini dilakukan dengan cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, teknik dokumentasi ini terbagi atas mencari dokumentasi seperti Arsip, data dan segala informasi tentang judul penelitian, membuat dokumentasi yaitu penulis mengarsipkan sendiri dan menjadikannya sebagai tulisan yang layak untuk dibaca. Teknik Kepustakaan Teknik kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dari sumber-sumber seperti teks, buku, artikel dalam jurnal, laporan, arsip dan karya tulis yang memiliki keterkaitan atau relevan dengan judul yang akan penulis teliti.¹⁰

Analisis data adalah kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi tanda atau kode, dan mengkategorikan data sehingga dapat di temukan dan dirumuskan hipotesis kerja berdasarkan data yang diperoleh. Analisis data itu dimulai dari menelaah data secara keseluruhan yang telah tersedia dari berbagai macam sumber, seperti buku, dokumen, arsip, artikel, internet dan yang lainnya. Data yang diperoleh selama penelitian dianalisis dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.¹¹

⁸ Louis Gottschalk (Terjemahan Nugroho Notosusanto), *Mengerti Sejarah: Pengantar Metode Sejarah*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1975), hlm. 32

⁹ Nugroho Notosusanto, *Metode Penelitian Sejarah Kontemporer Suatu Pengalaman*, (Jakarta: Intidayu Press, 1984), hlm. 10

¹⁰ Muhammad Nasir, *Metodologi Penelitian (Cetakan 6)*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 405

¹¹ Mardalis, *Metode Penelitian : Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003) hlm. 31

HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar Belakang kehidupan datuk Sudirman Agus

Datuk Sudirman Agus lahir di desa Jerambang Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Inderagiri Hilir pada tanggal 9 September 1949. Ayahnya bernama Said Agustami dan ibunya bernama Raja Hj. Daramah RHK. Nenek moyang ayahnya berasal dari kerajaan Jambi. dan ayahnya lahir di Desa Toluk Sejauh, Kelayang Kabupaten Inderagiri Hulu dan menetap tinggal di Kecamatan Gaung Anak Serka Inderagiri Hilir. Datuk Sudirman Agus mulai memasuki dunia pendidikan pada tahun 1956 ketika beliau berusia sekitar 7 tahun. Sekolah pertama Datuk Sudirman Agus adalah Sekolah Rendah Muhammadiyah Jerambang. Beliau bersekolah disini sampai kelas 4. Kemudian Datuk Sudirman Agus melanjutkannya ke Sekolah Rakyat di Talukkuantan dan menamatkannya sampai tahun 1963. Setelah tamat dari Sekolah Rakyat, Datuk Sudirman Agus kemudian melanjutkan pendidikannya ke Sekolah Menengah Pertama di Benai, Kuantan Singingi, Awalnya pertemuan Datuk Sudirman Agus dengan seorang pujaan hatinya dimulai saat beliau melaksanakan pertunjukan seni. Kisahnya berawal dari beliau dan seorang pujaan hatinya diberi tugas untuk mengajarkan tarian zapin kepada peserta yang mengikuti pertunjukan seni tersebut. Disinilah seorang Datuk Sudirman Agus mengenal kekasihnya yang bernama Roswita Hanum. Pada saat itu beliau jatuh cinta dengan Roswita Hanum karena rupanya begitu cantik dan manis. Setelah satu tahun mereka di pertemukan kembali berkat teman Datuk Sudirman Agus yang menjadi dosen dari Roswita Hanum. Setelah Roswita Hanum menyelesaikan kuliahnya Datuk Sudirman Agus memberanikan diri mempersunting kekasihnya tersebut pada tahun 1982.¹²

Datuk Sudirman Agus dimasa tuanya masih terus aktif dalam mengembangkan budaya melayu di kampar. Dimasa pensiunnya beliau Menjadi staf ahli Dewan Kerajinan Nasional kabupaten Kampar hingga sekarang. Beliau masih menyumbangkan ide-idenya dalam pembuatan pertunjukan seni.¹³ Contohnya seperti acara MTQ se-provinsi Riau 2019 kemarin beliau berpatisipasi, dan ide-ide beliau sangat di pakai dalam acara tersebut. Beliau juga banyak memberikan edukasi kepada mahasiswa tentang kebudayaan melayu kampar. Di masa tuanya ini Datuk Sudirman Agus tetap ingin melestarikan budaya melayu di kabupaten kampar ini, agar apabila kelak beliau tidak ada, generasi anak bangsa ini terus mengembangkan budaya melayu dan tidak melupakannya, Diluar kegiatannya dalam mengembangkan budaya melayu Riau, Datuk sudirman Agus menghabiskan masa tua nya dengan bersantai dirumah sembari memberi makan ikan-ikannya. Beliau juga lebih banyak menghabiskan waktunya di mesjid, seperti sholat, mengaji di mesjid. Dan jika ada waktu luang beliau menyempatkan untuk berkunjung kerumah adik-adiknya di Kuansing.¹⁴

¹² Wawancara dengan Datuk Sudirman Agus pada tanggal 13 Juli 2020

¹³ Wawancara dengan Ibuk Roswita Hanum pada tanggal 13 Juli 2020

¹⁴ Wawancara dengan Datuk Sudirman Agus pada tanggal 13 Juli 2020

Peranan Datuk Sudirman Agus Sebagai Tokoh Seniman dan Budayawan dalam melestarikan budaya melayu di Kabuapten Kampar

Pada tahun 1975 Datuk Sudirman Agus bekerja di SMPN Tip 6 Rumbai selama 1 tahun sebagai guru kesenian. Menjadi guru kesenian membuat Datuk Sudirman Agus semangat untuk mengembangkan dan mengajarkan seni kepada muridnya. Setelah keluar SK Pegawai Negeri sebagai guru kesenian Datuk Sudirman Agus pindah tugas ke SMPN 1 Tanjungbatu. Di SMPN 1 Tanjung batu beliau mengajar selama 5 tahun, berakhir tugasnya di SMPN 1 Tanjung Batu beliau pindah ke SMAN 4 Tanjung Batu selama 2 tahun mengajar. Pada tahun 1987 Datuk Sudirman Agus pindah ke Kabupaten Kampar. Beliau bekerja sebagai guru kesenian pada SMPN 2 Bangkinang. Selama 3 tahun sebagai guru kesenian mengulang dan memantapkan ilmu dan pengalaman selama di Kepulauan Riau. Beliau membuat kegiatan ekstra dan sanggar sekolah mengajak beberapa guru dibawah naungan kepala sekolah dengan kegiatan; seni rupa, teater / puisi, tari dan musik. Tidak hanya itu, beliau sering mengikuti lomba seni antar sekolah tingkat SLP/SLA dan senantiasa menjadi pemenang satu. Beliau juga mengisi kegiatan kesenian yang diselenggarakan Kabupaten dan PGR Kabupaten.¹⁵

Ketika beliau sebagai guru merasa telah cukup dan ingin berbuat lebih luas di masyarakat, Datuk Sudirman Agus pindah tugas menjadi Penilik Kebudayaan tugas pertama 5 tahun di kecamatan Siak Hulu. Sebagai Penilik Kebudayaan dapat turun langsung ke masyarakat melalui sanggar kesenian dan pamong budaya. Berikut yang dilakukan Datuk Sudirman Agus yaitu:¹⁶

- a. Mendata keberadaan Budaya tradisi dan peninggalan sejarah.
- b. Melatih dan membina grup dan sanggar seni serta membawa ke tingkat kabupaten dan Propinsi sebagai peserta lomba.
- c. Mulai menulis lagu daerah untuk Lomba tingkat Propinsi (*data lagu Terlampir*).
- d. Mengikuti beberapa kali Pameran Lukisan DKR (dengan Lukisan Puti Indodunia) dan beberpa karya lukis lainnya.
- e. Setiap tahun mengikuti dan mempersiapkan tim kesenian Kab. Kampar ke tingkat Propinsi dan ke tingkat nasional.

Pada saat itu Datuk Sudirman Agus tidak hanya diberi tugas sebagai penilik kebudayaan di Kabupaten Kampar saja, tetapi ia juga diberi tugas tambahan sebagai Dewan kesenian Kampar sebagai sekretaris umum dari tahun 1998 sampai dengan 2010. Datuk Sudirman Agus mendapat subsidi Pemerintah Daerah seniman dapat bergerak dengan menerbitkan buku, mengadakan penelitian budaya, pergelaran seni. Adapun buku yang diterbitkan oleh Datuk Sudirman Agus diantaranya Warisan, Budaya Daerah, Antropologi Budaya Kabupaten Kampar, Orkes Rebana Qasidah, Sistem Informasi Data Base Kebudayaan Kabupaten Kampar, Cewang di langit galak di hulu (Kepahlawanan Datuk Tabano).¹⁷

Datuk Sudirman Agus ini mengembangkan dan melestarikan kebudayaan melayu di Kampar ini cukup banyak diantaranya Beliau menulis buku tentang adat dan

¹⁵ Wawancara dengan Datuk Sudirman Agus pada tanggal 13 Juli 2020

¹⁶ Wawancara dengan Datuk Sudirman Agus pada tanggal 13 Juli 2020

¹⁷ Wawancara dengan Datuk Sudirman Agus pada tanggal 13 Juli 2020

budaya melayu, bahkan beliau menulis buku tentang Calempong Kampar membuat notasinya, membuat buku ilustrasi tentang sejarah kebudayaan Kampar. Tidak hanya itu beliau juga selalu membuat karya tari bernuansa budaya melayu Kampar misalnya beliau membuat Tari dan musiknya.¹⁸ Kemudian beliau juga ikut meneliti tentang kebudayaan Kampar diantaranya tentang nilai-nilai yang hidup dimasyarakat kampar contohnya Basiacung, Basijobang, dan lain lain. Beliau aktif membuat cerita rakyat dan membuat lukisannya. Datuk Sudirman Agus ini berhasil memperjuangkan intelektual karya seni cagar budaya Kampar. Datuk Sudirman Agus ini juga melakukan penelitian hingga ke perkampungan dan menemui orang tua-tua untuk menanyakan kebudayaan terdahulu dan beliau angkat kembali kebudayaan tersebut menjadi pergelaran seni.¹⁹

Dengan mendata dan mendokumentasikan keberadaan Budaya Tradisi dan peninggalan sejarah Datuk Sudirman Agus mendapatkan penghargaan dan ingatan budi dari Lembaga Adat melayu Riau yang telah mempertinggi harkat dan martabat adat budaya Melayu Riau melalui upaya mendokumentasikan benda budaya Melayu Riau di Kampar. Berikut Bukti Penghargaan Datuk Sudirman Agus:



Tahun 2002 Pindah tugas sebagai Kasi Kebudayaan pada Dinas Perhubungan Pariwisata dan Seni Budaya Kab. Kampar. Beliau berkesempatan menggali. Mengangkat seni budaya daerah kampar pada event tingkat provinsi, nasional dan internasional. Yang telah beliau perbuat yaitu :²⁰

- 1) Mengadakan festival seni tingklat provinsi seperti : Parade tari dearah Kampar, Riau, Festival/pameran seni (sastra/lukis/teater dan musik) Dewan Kesenian Riau.
- 2) Mempersiapkan dan membawa Duta Seni Budaya Melayu Kampar ke negara tetangga Malaysia.
- 3) Mengadakan pelatihan bagi seniman daerah bekerja sama dengn Dewan Kesenian Kampar untuk 4 cabang seni (tari, musik, teater dan seni rupa).

¹⁸ Wawancara dengan Bapak A. Latif Hassyim pada tanggal 14 Juli 2020

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Lahuddin pada tanggal 14 Juli 2020

²⁰ Wawancara dengan Datuk Sudirman Agus pada tanggal 13 Juli 2020

- 4) Memberi penyuluhan wawasan budaya Melayu kepada generasi muda Pemilihan Bujang dara kampar, kepada kelompok kerja guru Kesenian, mahasiswa universitas terbuka guru-guru SD.
- 5) Menulis buku tentang budaya Melayu daerah Kampar yang paling Utama Buku data Base Kebudayaan Kabupaten kampar terbitan pertama tahun 2004 naskah drama dan cerita rakyat.
- 6) Mengumpulkan dan melengkapi data budaya kab. Kampar (sastra lisan, musik daerah, silat/poncak/ musik komposisi daerah.

Tahun 2006 setelah masa pensiun tugas dan perhatian Datuk Sudirman Agus di bidang seni budaya daerah tidak berkurang. Menjadi staf ahli Dewan Kerajinan Nasional kabupaten Kampar hingga sekarang. Beliau melakukan banyak hal seperti :²¹

- a. Menjadi tenaga khusus Bidang kebudayaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten kampar.
- b. Menyusun ulang Buku data base Kebudayaan Kab. Kampar tahun 2010 dan menyusun ulang lagi buku yang sama tahun 2018.
- c. Konseptor dan staf ahli pelaksanan Pekan budaya kampar dari tahun 2005 s.d. 2011
- d. Menyusun buku Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Kab. Kampar tahun 2019.

Atas kegigihan Datuk Sudirman melestarikan budaya melayu daerah Kampar dan juga budaya melayu Riau hingga ke luar negeri yaitu Malaysia. LAM Riau mengundang Datuk Sudirman Agus dan menunjuk beliau sebagai orang yang antusias dalam memperjuangkan kebudayaan Kabupaten Kampar di event-event teratas baik itu tingkat nasional maupun internasional. Dan karna itu Pemerintah Provinsi Riau dengan bangga memberikan piagam penghargaan kepada Datuk Sudirman Agus sebagai Duta Budaya Melayu Provinsi Riau dari Kabupaten Kampar yang dilaksanakan oleh Dinas Kebudayaan Provinsi Riau. Berikut bukti penghargaan Datuk Sudirman Agus:



Datuk Sudirman Agus juga membuat perlombaan Basiacung. Basiacung merupakan salah satu bentuk tradisi lisan kebudayaan masyarakat suku Melayu

²¹ Wawancara dengan Datuk Sudirman Agus pada tanggal 13 Juli 2020

Kampar di Provinsi Riau. Tradisi lisan ini berbentuk pertunjukkan untuk menyampaikan maksud dan tujuan secara terselubung, simbolik, dan biasanya dituturkan dalam rangka upacara adat masyarakat melayu Kampar.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Datuk Sudirman Agus melestarikan budaya melayu di kabupaten Kampar dari tahun 1987-2019. Maka dapat disimpulkan bahwa Datuk Sudirman Agus ini berperan dalam melestarikan budaya melayu di kabupaten Kampar dari tahun 1987-2019 antara lain :

1. Datuk Sudirman Agus merupakan anak pertama dari 9 bersaudara. Ayahnya bernama Said Agustami dan ibunya bernama Raja Hj. Daramah RHK. Datuk Sudirman Agus lahir di desa Jerambang Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Inderagiri Hilir pada tanggal 9 September 1949.
2. Peranan Datuk Sudirman Agus dalam melestarikan budaya melayu di kabupaten Kampar ialah mengembangkan dan melestarikan kebudayaan melayu di Kampar ini dalam bentuk karya-karya yang beliau miliki, melestarikan budaya melayu yang telah ada di kabupaten kampar dengan membuat pergeleran seni bernuansa budaya melayu Kampar, membuat buku sejarah dan kebudayaan Kampar, ada istiadat kampar, membuat buku tentang muatan lokal kampar, meneliti tentang nilai-nilai yang hidup dimasyarakat kampar. Beliau memperjuangkan intelektual karya seni cagar budaya Kampar dan beliau melestarikan budaya melayu kampar di tingkat nasional maupun internasional.
3. Adanya penghargaan yang diraih oleh Datuk Sudirman Agus dalam melestarikan budaya melayu di Kabupaten Kampar dari tahun 1987-2019..

Rekomendasi

Setelah melakukan penelitian mengenai “Peranan Datuk Sudirman Agus Sebagai Tokoh Seniman dan Budayawan dalam Melestarikan Budaya Melayu Di Kabupaten Kampar dari tahun 1987-2019. Sebagai akhir dari penulisan skripsi ini penulis ingin menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Penulis menyarankan, khususnya kepada mahasiswa sejarah untuk melakukan penelitian ini lebih lanjut mengenai peranan seniman dan budayawan yang lainnya dalam melestarikan budaya melayu dan diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan informasi terhadap ilmu pengetahuan.
2. Diharapkan kepada Datuk Sudirman Agus agar tetap sehat dalam menjalankan tugasnya dalam melestarikan budaya melayu di Kabupaten Kampar bagi generasi muda agar mencintai budayanya dan dapat menjadi manfaat bagi masyarakat umum.
3. Diharapkan kepada pihak pemerintah daerah agar Lembaga Adat Melayu Kampar diberi peran lebih untuk sama-sama bergerak melestarikan nilai budaya di Kabupaten Kampar..

DAFTAR PUSTAKA

- Gottschalk Louis (Terjemahan Nugroho Notosusanto). 1975. *Mengerti Sejarah: Pengantar Metode Sejarah*. Universitas Indonesia. Jakarta
- Hartoko Dick. 1984. *Manusia dan seni*. Kanisius. Yogyakarta
- Koentjaraningrat. 1993. *Kebudayaan, Mentalitas dan pembangunan*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Mardalis,. 2003. *Metode Penelitian : Suatu Pendekatan Proposal*. Bumi Aksara Jakarta
- Nasir Muhammad. 2011. *Metodologi Penelitian (Cetakan 6)*. Ghalia Indonesia. Bogor
- Notosusanto Nugroho. 1984. *Metode Penelitian Sejarah Kontemporer Suatu Pengalaman*. Intidayu Press. Jakarta
- Ranjabar Jacobs. 2006. *Sistem Sosial Budaya Indonesia: Suatu pengantar*. Ghalia Indonesia Bogor
- Soebarasa. 2015. *Mengembangkan Budaya Membangun Rakyat*. Penerbit Mitra wacana media. Jakarta
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R7D*. Alfabeta. Bandung
- Wawancara dengan Datuk Sudirman Agus pada tanggal 13 Juli 2020
- Wawancara dengan Ibuk Roswita Hanum pada tanggal 13 Juli 2020
- Wawancara dengan Bapak A. Latif Hassyim pada tanggal 14 Juli 2020
- Wawancara dengan Bapak Lahuddin pada tanggal 14 Juli 2020